



## Penggunaan Media Gambar Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Konsep Pecahan Untuk Siswa Kelas III SDN 060938 Medan Johor

Irmina Pinem<sup>1</sup>, Dian Kristiani Waruwu<sup>1\*</sup>, Mardiah Silaban<sup>1</sup>, Pina Helna Br Kaban<sup>1</sup>, Damaris Nurhayati Simanullang<sup>1</sup>, Novi Saulina Sitepu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Oktober 17, 2024

Approved Oktober 29, 2024

#### Keywords:

Media Gambar; Pembelajaran Konkrit; Pecahan

#### ABSTRAK

*Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep pecahan pada mata pelajaran Matematika melalui penggunaan media gambar pembelajaran konkrit. Subjek pengabdian adalah siswa kelas III SDN 060938 Medan Johor. Pengabdian ini mengkaji efektivitas penggunaan media gambar pembelajaran konkrit dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep pecahan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar. Penggunaan media gambar pembelajaran konkrit diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa dalam penggunaan media gambar konkrit ini dapat meningkatkan interaksi antar siswa, siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam mempresentasikan dan menjelaskan konsep pecahan, serta menghubungkannya dengan situasi sehari-hari, media gambar pembelajaran konkrit terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep pecahan.*

© 2024 JGEN

\*Corresponding author email: [diankristiani73@gmail.com](mailto:diankristiani73@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem fungsional yang berorientasi pada tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem, tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkaian unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam satu kesatuan. Namun pendidikan di Indonesia sudah lebih maju karena sejalan juga dengan kebutuhan dan tingkat kemajuan teknologi yang sudah maju dalam beberapa kurun waktu ini (Siregar, 2019).

Matematika diakui penting dalam kehidupan manusia. Ditinjau dari sudut pandang materi matematika, pecahan merupakan bagian dari matematika, salah satu penyebab gagalnya siswa dalam belajar yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam menerima penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini terjadi karena guru membuat pembelajaran yang membosankan siswa selama proses belajar mengajar.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi dan pesan pembelajaran kepada siswa. Selama proses pembelajaran matematika, media diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, guru harus selalu memasukkan media ke dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan mereka. Pernyataan tersebut di atas sesuai dengan pendapat Hamalik (2002:12), yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. (Hasmawati et al., 2016)

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu Pembelajaran. Materi dan taraf siswa harus dapat disesuaikan oleh guru sesuai dengan caranya digunakan. Oleh karena itu, guru harus dapat mengubah media apa yang tepat dan apakah media tersebut cocok dengan siswa yang akan diajarkan. Menurut Sadiman (1996:30), keunggulan media gambar adalah sifatnya konkrit; mereka dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, mengatasi keterbatasan pengamatan, dan memperjelas masalah sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahpahaman. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan media dan metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran matematika akan efektif dan efisien jika siswa dilibatkan berpikir secara aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan yang mengarah pada proses penyelidikan dan penemuan. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk belajar secara deduktif dan berpikir secara induktif, sehingga mereka memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Salah satu topik matematika yang paling sulit untuk diajarkan adalah pecahan. Kesulitan ini terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan sulitnya untuk pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan guru kepada pesertadidik. Sudah selayakny seorang guru harus mengetahui dan menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan materi pecahan.

Pilihan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat dipengaruhi oleh jenis materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, dan tingkat kemampuan peserta didik.. Oleh karena itu dengan digunakannya Media Pembelajaran sebagai salah satu cara pembelajaran, matematika.

Media kertas gambar berbentuk semangka dipandang sesuai untuk mata pelajaran matematika dalam menanamkan konsep bilangan pecahan sederhana, karena jika dilihat dari bentuknya, bentuk kertas warna yang geometris, dapat memudahkan siswa untuk memanipulasinya. Gambar semangka untuk diputar-putar dimana hasilnya merupakan bagian-bagian dari keseluruhan. Disamping bentuknya yang geometris, gambar Semangka

juga memiliki warna sehingga siswa akan tertarik dan senang untuk mengimplementasikan.

Media pembelajaran gambar dipergunakan agar siswa memahami materi bilangan pecahan sederhana. Agar siswa mengerti tentang materi bilangan pecahan sederhana yang pembilangnya 1 dilakukan dengan cara digeser, kemudian hasil lipatannya memperlihatkan bilangan pecahan tersebut. Sedangkan untuk menanamkan konsep bilangan pecahan sederhana yang pembilangnya bukan 1 dilakukan dengan cara digeser geser hingga hasil lipatan tersebut menunjukkan sejumlah bilangan penyebut dari pecahan yang dimaksudkan, kemudian mengarsir beberapa bagian dari hasil lipatan sebelumnya untuk menunjukkan bilangan dari pembilang pecahan yang dimaksud.

## **METODE PELAKSANAAN**

Subyek pada pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas III B di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 9 dan siswa perempuan sebanyak 12. Pemilihan subyek didasarkan pada siswa kelas III telah berada dalam tahap berpikir operasional konkret. Lokasi pengabdian ini adalah di UPT SD Negeri 060938 Medan Johor. Pemilihan lokasi ini dikarenakan UPT SD Negeri 060938 merupakan sekolah tempat program pengalam lapangan (PPL) mengajar dan juga karena masih belum tercapainya KKM siswa kelas III untuk mata pelajaran matematika pada materi pecahan sederhana sederhana.

### **Pelaksanaan Pada Siklus 1**

Prosedur pelaksanaan perbaikan dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan
  - a. Guru mengadakan apersepsi dengan tanya jawab tentang Materi Pecahan Sederhana.
  - b. Guru memberi contoh materi.
  - c. Guru menggunakan metode diskusi dan demonstrasi dengan cara berkelompok untuk menger- jakan soal latihan yang dibagikan guru dengan bimbingan guru.
  - d. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya lagi yang belum jelas tentang Pecahan Sederhana.
  - e. Siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok.
  - f. Diskusi tentang metode diskusi, demonstrasi, dan kesimpulan.
  - g. Guru memberikan soal latihan yang harus dijawab secara tertulis dan dilakukan secara individu (ujian formatif).
  - h. Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa selanjutnya menganalisis nilai.
2. Refleksi

Setelah melakukan pengamatan tentang bagaimana pembelajaran berjalan, setiap kegiatan dievaluasi. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika di Siklus I, refleksi berikut dibuat:

- a. Melalui metode diskusi dan demonstrasi ada beberapa siswa yang merasa kesulitan pada Materi Pecahan Sederhana untuk itu siswa mendapatkan nilai yang sangat rendah.
- b. Pada pembelajaran pra siklus Dalam mengerjakan soal latihan ada siswa yang kurang tepat da-lam menjawab soal latihan, bahkan sangat merasa tidak senang saat pembelajaran matematika karena siswa merasa pelajaran matematika sangat sulit.
- c. Karena siswa biasanya jenuh saat belajar karena terbiasa dengan metode ceramah, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sedikit meningkat saat menggunakan metode diskusi dan demonstrasi.

## **Pelaksanaan Pada Siklus II**

### **1. Pelaksanaan**

- a. Guru kembali memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang materi Pecahan Sederhana.
- b. Untuk mengulangi materi yang telah diberikan pada Siklus I.
- c. Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan materi Pecahan Sederhana.
- d. Guru menggunakan metode demonstrasi dengan mengelompokkan siswa untuk mengerjakan soal latihan yang dibagikan oleh guru dengan bimbingan guru.
- e. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang baru diberikan.
- f. Siswa dengan metode diskusi dan demonstrasi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok. Pembahasan hasil belajar dengan metode diskusi dan demonstrasi.
- g. Guru memberikan soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individual.
- h. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dan menganalisis hasilnya. (Sugrati, 2020)

### **2. Refleksi**

Dari hasil tes yang dilaksanakan pada Siklus II hampir semua siswa mencapai target tuntas dari 21 siswa, 19 siswa tuntas dan 2 yang belum tuntas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengabdian disajikan secara deskriptif dengan didukung data-data kualitatif. Berikut ini akan dijabarkan hasil pengabdian aktivitas belajar siswa, pemahaman konsep sebelum dan setelah tindakan.

### **Hasil Sebelum Penggunaan Media Benda Konkrit**

Pada tahap ini, pembelajaran matematika materi pecahan dilaksanakan menggunakan metode Demonstrasi tanpa melibatkan media konkrit. Dengan bantuan papan tulis, guru menjelaskan konsep pecahan dan cara melakukannya. Dia kemudian membuat contoh dan memberikan tugas kepada siswa. Melalui observasi dan penilaian langsung menggunakan rubrik aktivitas siswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Aktifitas Siswa

| <b>Kriteria Aktifitas Siswa</b> | <b>Banyak Siswa</b> | <b>Prosentase</b> |
|---------------------------------|---------------------|-------------------|
| Sangat Aktif                    | 6                   | 28,5%             |
| Aktif                           | 6                   | 28,5%             |

| Kriteria Aktifitas Siswa | Banyak Siswa | Prosentase |
|--------------------------|--------------|------------|
| Cukup Aktif              | 5            | 24%        |
| Tidak Aktif              | 4            | 19%        |

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 060938 Medan Johor maksimal. Terbukti bahwa hanya 6 siswa yang tergolong sangat aktif dalam pembelajaran dan 6 siswa kategori Aktif.

### Hasil Setelah Penggunaan Media Konkrit

Pada tahap ini, pembelajaran matematika materi pecahan dilaksanakan menggunakan metode Demonstrasi dengan melibatkan media konkrit. Guru memberikan penjelasan tentang konsep pecahan dan operasi pecahan dengan cara ceramah dibantu dengan penggunaan papan tulis dan melibatkan benda konkrit untuk mempelajari konsep pecahan dan operasi pecahan. Media konkrit yang digunakan berupa buah semangka, kue ulang tahun, dan. pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh, lalu tugas untuk siswa. (Shoimah, 2020)

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Aktifitas Siswa

| Kriteria Aktifitas Siswa | Banyak Siswa | Prosentase |
|--------------------------|--------------|------------|
| Sangat Aktif             | 12           | 57%        |
| Aktif                    | 4            | 19%        |
| Cukup Aktif              | 2            | 9,5%       |
| Tidak Aktif              | 3            | 14,5%      |

Tabel 2 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 060938 maksimal. Terbukti dengan adanya 12 siswa yang tergolong sangat aktif dalam pembelajaran dan 4 siswa kategori aktif. 2 siswa cukup aktif dan 3 siswa tidak aktif yang diam atau tidak mengikuti pembelajaran dengan media konkrit.



**Gambar 1.** Gambar Media pecahan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan media pembelajaran konkrit pada mata pelajaran matematika materi pecahan dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan konstruktivistik pada siswa. Sehingga siswa lebih mudah dan cepat dalam memahami konsep pecahan dan operasi pecahan. Media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan yang digunakan untuk menjelaskan materi dalam pelajaran matematika. Dalam pembelajaran

matematika, media gambar berfungsi memperlancar proses pembelajaran yang dilandasi dengan adanya keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media gambar dapat memperbaiki hasil belajar siswa hingga tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Dengan adanya media gambar diharapkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika semakin lebih baik dan dapat menumbuhkan minat serta motivasi bagi siswa untuk mempelajari matematika, sehingga matematika tidak lagi dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menjenuhkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada pihak sekolahh UPT SD Negeri 060938 Medan Johor yang telah mengizinkan kami melakukan pengabdian tentang pengujian soal Matematika pada kelas III, dan juga kepada guru wali kelas dan siswa yang telah memberikan waktunya. Serta yang ikut berpartisipasi dalam penulisan jurnal ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasmawati, H., Usman, U., & Ahsan. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENJUMLAH BILANGAN PECAHAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR LUAS DAERAH DI KELAS VII MTs.N 1 ENREKANG. *Journal of Mathematics Learning Innovation (Jmli)*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v1i1.3259>
- Shoimah, R. N. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma'Arif Nu Sukodadi-Lamongan. *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.52166/mida.v3i1.1836>
- Siregar, L. H. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 7(1), 91–94.
- Sugrati, H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana Dengan Metode Demonstrasi Dan Diskusi Pada Kelas III Semester Iidi Sekolah Dasar Negeri Kotakan Tahun Pelajaran 2019/2020. 2, 24–39.